

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi di dunia. Indonesia tercatat sebagai negara yang memiliki keanekaragaman hayati tertinggi bersama dengan Brazil. Indonesia memiliki objek daya tarik wisata (ODTW) dengan kekayaan flora dan fauna disebut biodiversitas dijumpai juga cagar alam, kawasan hutan lindung, cagar biosfir, taman nasional, adat, suku, bahasa, budaya, istiadat, dan ekosistem alami serta buatan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Kondisi Indonesia ini dapat menjadi faktor penarik alasan wisatawan berkunjung. Sumber daya alam yang dimiliki sangat berpotensi bagi pengembangan sektor pariwisata di Indonesia khususnya, pengembangan ekowisata yang memiliki manfaat untuk mendukung konservasi alam dan hutan, termasuk di dalamnya memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat setempat sebagai bentuk pelestarian jangka panjang, sesuai dengan perubahan minat masyarakat dalam berwisata yang lebih memilih berkunjung ke tempat-tempat yang masih alami.

Hal ini diakui oleh World Tourism Organization (WTO). Menurut WTO adanya perubahan pola perkembangan dunia pariwisata yang muncul tahun 1990-an yaitu kecenderungan masyarakat secara global untuk kembali ke alam. Lebih lanjut menurut Suwanto (dalam Sugiarto, 2016:31) bahwa ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata alternatif yang berbeda dengan pariwisata konvensional. Adanya istilah ekowisata muncul

sebagai salah satu bentuk reaksi dari dampak negatif yang terdapat dari pariwisata masal atau konvensional. Dampak negatif salah satunya yaitu adanya pengembangan fasilitas wisata di alam seperti pegunungan, perbukitan, hutan dan sebagainya. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan dan dapat berpotensi menimbulkan bencana alam (Sugiarto, 2016: 28). Seiring dengan minat wisatawan dan kesadaran dari berbagai pihak akan adanya dampak negatif dan dilihat dari slogan yang saat ini berkembang “ *Back to nature*” merupakan salah satu faktor yang mendorong adanya kegiatan pariwisata yang berfokus pada lingkungan yaitu lebih dikenal dengan istilah ekowisata.

Ekowisata menurut keilmuan adalah kegiatan pariwisata secara ekologi yang merupakan bentuk pengembangan pariwisata yang dapat bertanggung jawab terhadap kawasan alam yang tidak terganggu atau wilayah yang dikelola oleh suatu aturan khusus bertujuan untuk menikmati dan bisa menghargai setiap layanan ekosistem, setiap budaya tradisional yang mendukung konservasi (Isdarmanto dan Soebyanto 2018:4). Lebih lanjut, menurut masyarakat ekowisata atau TIES (*The Internasional Ecotourism Society*) ekowisata itu sendiri tentang kolaborasi konservasi, masyarakat dan perjalanan yang berkelanjutan. Sejalan dengan hal itu, masyarakat lokal di sekitar dapat diberdayakan dalam kegiatan ekowisata sesuai dengan kesadaran masyarakat tentang nilai hubungan yang dibangun antara manusia dengan lingkungan alamnya ekowisata bisa menjadi solusi bagi bersama. Pengembangan ekowisata melalui produk wisata yang diharapkan mampu berorientasi pada nilai pelestarian lingkungan dan budaya masyarakat

setempat, serta mampu memberikan wadah bagi masyarakat lokal (*Community Based Tourism*) untuk berkembang termasuk memberikan keuntungan jangka panjang bagi masyarakat.

Pulau Lombok yang berada di Nusa Tenggara Barat salah satu provinsi di Indonesia yang pariwisatanya sudah dikenal dunia. Pulau Lombok mendapat predikat wisata halal di dunia menurut *Standart Global Muslim Travel Index (GMTI) 2019* oleh lembaga *Mastercard-Crescraen Rating*. Pulau Lombok memiliki potensi alam, desa wisata, dan budayanya merupakan unsur yang sangat berpotensi untuk pengembangan ekowisata yang melibatkan masyarakat. Pengembangan kapasitas berbasis masyarakat diakuidapat membantu pengembangan pariwisata. Membangun komunitas masyarakat yang memiliki kapasitas secara efektif mampu mengatasi permasalahan pembangunan serta perencanaan pembangunan sehubungan dengan pengembangan pariwisata yang ada. Dengan mendorong partisipasi masyarakat dan menyediakan wadah bagi masyarakat sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk ikut berkontribusi bagi pengembangan pariwisata di daerah mereka.

Khususnya di Kabupaten Lombok Utara dengan bentang alam yang indah serta daya tarik wisata yang ada di daerah tersebut mulai dari Gunung Rinjani, Tiga Gili Yaitu Gili Meno, Air, dan Terawangan, Air terjun, Rumah adat, wisata kuliner dan berbagai wisata buatan (Badan Pusat Statistic, 2020). Adanya Kampung Ekowisata Kerujuk di Lombok Utara yang dikelola oleh masyarakat merupakan salah satu bentuk kesadaran penduduk lokal dalam melihat peluang serta melestarikan lingkungan dengan potensi alam yang ada.

Daya cipta di bidang pariwisata di Kabupaten Lombok Utara ini menghasilkan desa wisata yang diberi nama Kampung Ekowisata Kerujuk. Kampung Ekowisata Kerujuk menyusun konsep pengalaman berwisata berbasis lingkungan dan budaya. Kelompok sadar wisata atau disebut pokdarwis merupakan kelompok yang mengelola ekowisata kerujuk yang terbentuk dari pemuda-pemudi setempat.

Kampung ekowisata kerujuk salah satu bentuk wisata alternatif, yang memiliki keunggulan tersendiri dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik wisata dapat berupa desa wisata. Salah satu bentuk keunggulan desa wisata dibanding dengan bentuk wisata lainnya adalah desa wisata menawarkan kegiatan pariwisata yang memberikan manfaat lebih bagi wisatawan maupun masyarakat setempat, karena wisatawan akan memperoleh pengalaman yang bermanfaat serta adanya keuntungan jangka panjang. Potensi yang dimiliki suatu desa wisata mempunyai karakter dan daya tarik yang berbeda dengan desa lainnya (Ernawati, 2016:51). Kampung Ekowisata Kerujuk yang diresmikan menjadi desa wisata menyediakan berbagai paket wisata yang bisa dinikmati oleh pengunjung. Namun, penurunan jumlah pengunjung yang datang pascabencana gempa bumi dan adanya wabah Covid-19 yang melanda daerah di seluruh Indonesia memberikan dampak bagi sektor pariwisata yang dilatarbelakangi dengan keprihatinan akan perkembangan kondisi pariwisata di tengah wabah Covid-19. Adanya kontradiksi yang timbul akibat kebutuhan untuk mendatangkan orang untuk berwisata dan anjuran untuk

mengurangi kerumunan orang banyak merupakan fokus utama permasalahan yang didiskusikan dalam tulisan ini.

Penulis menganggap bahwa perlu adanya strategi pengembangan Kampung Ekowisata Kerujuk dalam era adaptasi kebiasaan baru atau *new normal* yang melibatkan peran serta masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik dalam menyusun Artikel Ilmiah dengan judul “Pengembangan Kampung Ekowisata Kerujuk Berbasis Masyarakat dalam Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Kabupaten Lombok Utara”.Harapan penelitian ini dapat membantu pengelola maupun pemerintah dalam pengembangan desa wisata yaitu Kampung Ekowisata Kerujuk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam permasalahan yang penulis kaji sebagai berikut.

1. Apa saja faktor internal dan eksternal dalam pengembangan Kampung Ekowisata Kerujuk?
2. Bagaimana kontribusi dengan adanya kawasan Ekowisata Kerujuk terhadap masyarakat setempat ?
3. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata di Kampung Ekowisata Kerujuk di era kebiasaan adaptasi baru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitiannya sebagai berikut.

1. Mengetahuifaktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan objek Kampung Ekowisata Kerujuk.
2. Mengetahui kontribusi kawasan Kampung Ekowisata Kerujuk terhadap warga sekitar
3. Mengetahui strategi pengembangan terhadap Kampung Ekowisata Kerujuk di tengah adaptasi kebiasaan baru.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat dari penelitian ini selain untuk menjawab rumusan masalah, penulis juga berharap dapat digunakan sebagai kontribusi ilmiah menambah pengetahuan tentang ilmu pariwisata bagi penulis, dan bisa juga dijadikan pertimbangan oleh pemerintah terkait. Adapunmanfaatnya sebagai berikut.

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang dapat dijadikan sebagai acuan kerja dalam bidang ilmu kepariwisataan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pengembangan ilmu kepariwisataan khususnya di bidang ilmu kepariwisataan berbasis pengembangan daerah serta pihak akademis sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang,

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai sumber informasi bagi wisatawan terkait dengan Desa Wisata Kampung Ekowisata Kerujuk dan mampu memberikan masukan kepada pengelola Desa Wisata Kampung Ekowisata Kerujuk khususnya pemuda-pemudi yang menjadi generasi penerus dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lombok Utara

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Strategi Pengembangan Desa Wisata Kampung Ekowisata Kerujuk yang melibatkan peran dari masyarakat lokal pada era kebiasaan baru. Penulis membatasi variabel penelitian bertujuan agar lebih teliti dan terfokus pada kajian permasalahan yang ada sehingga menemukan solusi dan strategi pengembangan di Desa Wisata Kampung Ekowisata Kerujuk.

F. Linieritas Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis linier dengan *Domestic Case Study* (DCS) dan *Foreign Case Study* (FCS) yang mengambil tema Destinasi. Pada jurnal *Domestic Case Study* (DCS) penulis mengambil judul “Eksotisme Savana Propok sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Pulau Lombok” dan pada jurnal *Foreign Case Study* (FCS) mengambil judul “Jelajah Potensi Wisata Gunung Fuji Jepang dan Pantai Cahaya Bulan Malaysia melalui Virtual Tour di Masa Pandemi Covid-19”. Maka dari itu, penulis kali ini memilih

judul penelitian “Pengembangan Kampung Ekowisata Kerujuk Berbasis Masyarakat dalam Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Kabupaten Lombok Utara”.

G. Sistematika Penulisan

Jurnal artikel ilmiah ini akan dikerjakan dengan susunan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian dan manfaat, ruang lingkup penelitian, linieritas penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Literatur dan Kajian Teori

Bab ini berisi tentang kajian literatur terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema artikel ilmiah yang ditulis.

BAB III Metodologi dan Data

Bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan dan pengolahan data, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat secara rinci seluruh hasil penelitian yang dilakukan penulis.

BAB V Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi yang ditemukan penulis setelah melakukan penelitian.